

JEJAK EMOSI DALAM RUANG KELAS *STUDY LITERATUR* TERHADAP PERAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN

Ajeng Maulida Syifaunnisa¹, Karantiano S. Putra²,
Dea Asri Pujiasti³, Aulia Sunarti Cikal Putri⁴,
^{1,2,3,4}, PGSD Institut Pendidikan Indonesia Garut
¹ ajengmaulidasyifaunnisa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of teachers' emotional intelligence in the learning process through a literature review approach. Emotional intelligence is considered an important aspect that supports the effectiveness of learning because it influences classroom interactions, learning climate, student motivation, and classroom management. This research employed a qualitative descriptive method with a narrative literature review approach by analyzing various national and international journal articles related to teachers' emotional intelligence in learning. The sources used were selected based on relevance, publication period, and scientific credibility. The findings indicate that teachers with good emotional intelligence are able to create a positive and inclusive classroom climate, build effective communication with students, increase students' learning motivation, and manage conflicts and student behavior more wisely. In addition, teachers' emotional intelligence also contributes to creating more humanistic, interactive, and effective learning processes. Therefore, emotional intelligence is not only a personal competence, but also an essential pedagogical competence that needs to be developed in educational practices and teacher professional development programs.

Keywords: Emotional intelligence, Effective learning, Classroom environment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kecerdasan emosional guru dalam proses pembelajaran melalui pendekatan studi literatur. Kecerdasan emosional dipandang sebagai aspek penting yang mendukung efektivitas pembelajaran karena berpengaruh terhadap interaksi di kelas, suasana belajar, motivasi siswa, serta pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis narrative literature review melalui analisis berbagai artikel jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan kecerdasan emosional guru dalam pembelajaran. Sumber data dipilih berdasarkan relevansi, tahun publikasi, dan kredibilitas ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu menciptakan iklim kelas yang positif dan inklusif, membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengelola konflik dan perilaku siswa secara lebih bijaksana. Selain itu, kecerdasan emosional guru juga berkontribusi

terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih humanis, interaktif, dan efektif. Dengan demikian, kecerdasan emosional tidak hanya menjadi kompetensi personal, tetapi juga menjadi kompetensi pedagogis penting yang perlu dikembangkan dalam praktik pendidikan maupun program pengembangan.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, pembelajaran efektif, iklim kelas

A. Pendahuluan

Dalam era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*, peradaban manusia tidak hanya dibangun oleh kecerdasan intelektual, namun juga oleh kecerdasan non-intelektual terutama kecerdasan emosional yang turut berperan menjadi kompas perilaku dan interaksi manusia.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan yang diraih oleh seseorang bukan hanya bergantung pada kecerdasan intelektual (IQ) yang dimiliki, namun juga tentang bagaimana orang tersebut dapat mengelola emosi (EQ), dan memaknai arti hidupnya (SQ) (Rahayu et al., 2025). Hal tersebut menandakan bahwa sejatinya kecerdasan emosional juga memiliki peran yang fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk juga dalam aspek pendidikan.

Menurut (Rahayu et al., 2025) dalam konteks pendidikan, praktik pembelajaran yang mengintegrasikan

antara IQ, EQ, dan SQ menjadi sangat penting karena dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, namun juga berkarakter dan memiliki nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupannya. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa sejatinya pembelajaran bukan hanya kegiatan untuk mentransfer ilmu, namun juga tentang suatu proses dalam membangun pola interaksi yang melibatkan kognitif, afektif, dan sosial di dalam kelas.

Untuk dapat mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, tentu membutuhkan adanya interaksi dan dinamika emosional yang kompleks, baik antara siswa dengan dengan sesama siswa, maupun siswa dengan guru. Dan dalam hal ini, guru memiliki peran sentral dan menjadi salah satu faktor utama yang dapat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran yang dimaksudkan. Karena dalam konteks pembelajaran, peran guru bukan lagi hanya tentang menyampaikan materi pembelajaran,

namun juga sebagai nahkoda yang menentukan arah suasana kelas (Caniago et al., 2025). Dimana untuk mewujudkan hal tersebut, umumnya seorang guru dituntut memiliki kesadaran reflektif yang tinggi terhadap emosi pribadi agar mampu memahami dan memiliki kepekaan yang baik terhadap kondisi afektif siswa (Muzeliati et al., 2025).

Menurut (Rohmashari & Rahayu, 2024) Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, cenderung turut berkontribusi secara positif terhadap kualitas interaksi pembelajaran dan semangat belajar siswa. Selain itu, guru dengan kecerdasan emosional yang tinggi juga turut berperan dalam membangun iklim kelas positif yang berpengaruh pada hasil belajar siswa (Bilqis et al., 2025). Dengan demikian, kecerdasan emosional guru di dalam pembelajaran tentu tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas hubungan interpersonal di kelas, tetapi juga terhadap efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peran kecerdasan emosional guru dalam pembelajaran menjadi salah satu topik dalam pendidikan yang perlu menerima perhatian besar,

agar kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Hingga saat ini, sudah cukup banyak penelitian yang membahas mengenai topik tersebut, seperti misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Anjela, 2026) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru berperan positif dalam membangun suasana kelas, memotivasi siswa bahkan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Begitupun (Sinambela et al., 2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru turut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu kajian literatur yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terkait peran kecerdasan emosional guru dalam pembelajaran. Kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran konseptual, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih efektif, humanis, dan inklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kecerdasan emosional guru dalam pembelajaran melalui pendekatan studi literatur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran kecerdasan emosional guru dalam pembelajaran secara sistematis dan komprehensif.

Jenis studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *narrative literature review*, yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian serta membangun pemahaman konseptual yang utuh terkait topik yang dikaji.

Dengan menggunakan metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang relevan, serta praktik-praktik terbaik mengenai peran kecerdasan emosional guru dalam pembelajaran di dalam kelas.

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal dengan skala nasional dan internasional, serta laporan penelitian, yang berkaitan dengan peran kecerdasan emosional guru dalam pembelajaran.

Untuk menjamin kualitas dan relevansi sumber, kriteria yang digunakan meliputi: (1) sumber dipublikasikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, (2) berasal dari jurnal terindeks nasional (SINTA) atau internasional (Scopus/Web of Science), dan (3) memiliki keterkaitan langsung dengan topik kompetensi sosial emosional guru.

Kemudian data yang didapat akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta implikasinya dalam proses pembelajaran. Hasil analisis disajikan secara naratif-deskriptif dengan didukung oleh kutipan dan ringkasan dari sumber yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Kecerdasan Emosional Guru dalam Pembelajaran

Menurut (Goleman, 1996) kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengenali, memahami, bahkan juga mengendalikan emosi, baik emosi dalam diri sendiri maupun emosi orang lain dalam kehidupan sehari-hari secara efektif. Dalam bukunya yang berjudul "*Emotional Intelligence*"

(Goleman, 1996) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional mencakup beberapa aspek seperti, kesadaran diri (*self awareness*) yaitu kemampuan mengenali perasaan dan emosi diri, pengendalian diri (*self regulation*) yaitu kemampuan untuk meregulasi atau mengelola emosi diri agar tidak memicu tindakan impulsif, motivasi diri (*self motivation*) yaitu kemampuan untuk memberikan dorongan pada diri sendiri dalam bentuk yang positif, empati (*emphaty*) yaitu kemampuan untuk memahami perasaan dan sudut pandang yang ada pada diri orang lain, serta keterampilan sosial (*social skills*) yaitu kemampuan untuk membangun hubungan dan berkomunikasi dengan orang lain.

Jika dikaitkan dalam konteks pembelajaran, kecerdasan emosional menjadi salah satu yang sangat penting. Sejalan dengan penelitian (Wulandari & Pranata, 2023) yang menemukan fakta bahwa dalam pembelajaran, siswa sebetulnya perlu meningkatkan kemampuan personal dan sosial yang di dalamnya meliputi pemahaman diri, pengelolaan stres, membangun relasi dan menjaga motivasi agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Bahkan

dalam sisi psikologi, (Hendrilia et al., 2024) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional turut berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar, strategi belajar dan interaksi sosial hingga bermuara pada peningkatan keberhasilan akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya semata-mata kemampuan personal, namun juga kemampuan yang berpengaruh terhadap kualitas interaksi pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebagai arsitek pembangun suasana kelas tentu memiliki tuntutan tersendiri dalam membangun kelas yang efektif. Karena pada dasarnya, untuk menciptakan kelas yang efektif dan humanis, bukan hanya siswa, namun guru juga dituntut memiliki kemampuan personal yang baik agar dapat mengarahkan pembelajaran dan perilaku siswa dalam pembelajaran dengan baik. Singkatnya, guru dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi siswa, baik itu dalam aspek yang berkaitan dengan kecerdasan secara akademik maupun dalam aspek kemampuan personal seperti mengelola emosi dan suasana hati agar mampu menjalankan pembelajaran yang efektif (Muhsinah,

2023). Hal ini menunjukkan bahwasanya kecerdasan emosional juga dapat dikatakan sebagai bagian dari kemampuan pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai fondasi dalam membangun suasana pembelajaran yang tidak hanya efektif, namun juga humanis dan interaktif.

2. Peran Kecerdasan Emosional Guru terhadap Suasana dan Iklim Kelas

Dalam penelitiannya, (Nurhasanah et al., 2025) mengemukakan bahwa Guru dengan kecerdasan emosional yang tinggi, terbukti mampu menciptakan iklim dan suasana kelas yang nyaman dan inklusif, salah satunya dengan cara membangun komunikasi dan relasi yang positif dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selanjutnya penelitian (Suhendra & Ermanto, 2024) Juga menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan peningkatan kecerdasan emosional ternyata mampu meningkatkan dan memperbaiki interaksi dengan siswa di dalam pembelajaran secara signifikan. Dimana hal ini turut menunjukkan urgensi dari kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang

guru dalam membangun iklim kelas yang inklusif.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Bilqis et al., 2025) dalam *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru juga turut berperan dalam membangun pengelolaan kelas yang lebih efektif. Guru dengan kecerdasan emosional yang baik, memiliki kemampuan dalam menjaga dinamika kelas, mampu berkomunikasi dengan baik, serta mampu mengurangi distraksi yang memicu konflik selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional guru memiliki kontribusi besar dalam membangun suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Karena guru dengan kecerdasan emosional yang baik, tentu mampu membangun iklim belajar yang nyaman dan kondusif. Salah satunya dengan memahami kondisi peserta didik dan membangun komunikasi positif dengan peserta didik dalam pembelajaran.

3. Peran Kecerdasan Emosional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru turut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menunjukkan empati, perhatian, dan komunikasi yang baik cenderung lebih mudah membangun kedekatan emosional dengan siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Adu et al., 2025). Dalam hal ini, cara seorang guru membangun kenyamanan kelas turut berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa di dalam kelas.

Sejalan dengan hal tersebut, Penelitian (Sinambela et al., 2023) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh peran kecerdasan emosional guru. Guru yang mampu memberikan dukungan emosional secara positif dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, (Rohmashari & Rahayu, 2024) menjelaskan bahwa kemampuan mengelola emosi memiliki hubungan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Selanjutnya menurut (Cooper, 1997) umumnya, kecerdasan emosional dapat membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai masalah psikologis yang ditemui pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat terjadi karena kecerdasan emosional yang baik baik, bisa membantu siswa lebih tenang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang datang. Dimana hal tersebut juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Misalnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Farhan et al., 2022) dalam pembelajaran matematika. Dimana penelitiannya menunjukkan bahwa seorang guru dengan kecerdasan emosional yang baik, dapat menjadi teladan untuk siswa-siswinya dalam membangun kecerdasan emosional yang baik pula pada diri mereka. Dan hal tersebut turut berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari siswa. Misalnya ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, melainkan berusaha mencari cara lain untuk dapat menyelesaikannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan

emosional pada dasarnya mampu memotivasi siswa untuk selalu berupaya memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran.

Secara konseptual, dalam pembelajaran sejatinya siswa bukan hanya membutuhkan penjelasan yang baik mengenai materi yang akan dipelajari, tetapi juga membutuhkan penghargaan, perhatian, dan dukungan emosional dari guru. Ketika siswa merasa dihargai dan dipahami, maka mereka cenderung memiliki kepercayaan diri serta motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Sebaliknya, sikap guru yang mudah marah, kurang sabar, atau kurang peduli dapat menurunkan minat belajar siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun hubungan emosional yang positif dengan peserta didik.

4. Kecerdasan Emosional Guru dalam Mengelola Konflik dan Perilaku Siswa

Dalam proses pembelajaran, guru sering kali dihadapkan pada berbagai dinamika perilaku siswa, seperti keributan di kelas, kurangnya

disiplin, maupun konflik antarsiswa. Berdasarkan hasil kajian literatur, kecerdasan emosional guru berperan penting dalam menghadapi berbagai kondisi tersebut secara bijaksana dan profesional.

Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi situasi yang menegangkan di kelas. Guru tidak mudah memberikan respons secara impulsif, melainkan berusaha memahami penyebab perilaku siswa terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan. Sikap tersebut membantu menciptakan penyelesaian masalah yang lebih edukatif dan tidak menimbulkan tekanan psikologis pada siswa.

Seperti dalam penelitian (Reinita et al., 2025) yang menjelaskan tentang bagaimana pengaruh kecerdasan emosional bagi seorang guru dalam merespon berbagai konflik dan permasalahan emosional di dalam kelas. Dalam penelitiannya, (Reinita et al., 2025) mengemukakan bahwa guru dengan kecerdasan emosional yang baik akan cenderung lebih sabar, lebih bisa mengatur emosi, serta bisa mengatur respon yang tepat ketika menghadapi

permasalahan di kelas. Sehingga bisa mengarahkan perilaku siswa tanpa harus menurunkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian (Sridasweni et al., 2017) juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru turut berpengaruh dalam proses manajemen konflik. Dimana konflik dalam pembelajaran seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman akan empati atau pemahaman guru terhadap latar belakang dan kebutuhan peserta didik. Maka dalam hal ini, kecerdasan emosional seorang guru, khususnya dalam aspek kemampuan empati dan sosial mampu membantu guru tersebut dalam menyelesaikan berbagai konflik dalam pembelajaran dengan lebih baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang sehat serta menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Dengan pengelolaan emosi yang baik, konflik di dalam kelas dapat diminimalisasi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

5. Implikasi Kecerdasan Emosional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai penelitian, secara garis besar, kecerdasan emosional guru memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan emosional yang baik tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Kecerdasan emosional guru berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang humanis, inklusif, dan interaktif. Kondisi tersebut mampu menimbulkan motivasi pada diri siswa agar bisa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam proses belajar. Selain itu, iklim kelas yang positif juga bisa membantu meningkatkan konsentrasi serta hasil belajar siswa.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi sosial emosional guru perlu menjadi perhatian dalam program pendidikan

guru maupun pelatihan profesional berkelanjutan.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian yang dianalisis memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional guru memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola emosi, pembimbing, serta pembentuk suasana belajar yang positif bagi peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara positif sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, harmonis, dan kondusif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru berkontribusi terhadap terciptanya iklim kelas yang positif, meningkatnya motivasi belajar siswa, serta

kemampuan guru dalam mengelola konflik dan perilaku siswa secara bijaksana. Selain itu, kecerdasan emosional juga membantu guru membangun hubungan interpersonal yang lebih baik dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih humanis, interaktif, dan efektif.

Dengan demikian, kecerdasan emosional tidak hanya menjadi kemampuan personal yang dimiliki guru, tetapi juga menjadi bagian penting dari kompetensi pedagogis dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi sosial emosional guru perlu menjadi perhatian dalam pendidikan guru maupun pelatihan profesional berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, S. S. D., Tambunan, R. P., & Arifianto, Y. A. (2025). Kontribusi Kecerdasan Emosional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Tikkun-Olam: Jurnal Penelitian & PKM*, 2(1), 55–64.
- Anjela, A. F. (2026). Peran Kecerdasan Emosional Guru dalam Meningkatkan

- Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Bilqis, A., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas Berdasarkan Kompetensi Sosial Emosional Guru. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 1–11.
- Caniago, S. S., Pasaribu, M., & Pohan, S. (2025). The role of teachers in schools in fostering social relationships of students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 479–492.
- Cooper, R. K. (1997). Applying emotional intelligence in the workplace. *Training & Development*, 51(12), 31–39.
- Farhan, M., Hakim, A. R., & Apriyanto, M. T. (2022). Kontribusi kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 417–428.
- Goleman, D. (1996). *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hendrilia, Y., Fauzi, M. S., Ayu, D. H., Amahoru, A., & Fitriana, S. (2024). Peran Kecerdasan Emosional (EQ) Dalam Pembelajaran: Studi Literatur Dari Perspektif Psikologi Pendidikan. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(1).
- Muhsinah, L. (2023). KECERDASAN EMOSIONAL DAN SUASANA HATI PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 12(1), 50–63.
- Muzeliati, M., Firdaus, M., & Sumianto, S. (2025). Kerinduan pada Sosok Pendidik: Upaya Membangun Relasi Edukatif yang Otentik. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 103–113.
- Nurhasanah, A. S., Ismail, S., & Sejati, C. S. S. (2025). PERAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG HARMONIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03).
- Rahayu, T., Rosyadah, M., & Siswanto, A. (2025). Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spritual (SQ) Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 7(2), 102–196.
- Reinita, V. A., Limiansih, K., & Budiono, G. A. C. (2025). Manajemen Emosi Guru dalam Pengelolaan Kelas: Studi Kualitatif Tentang Strategi Mengatasi Perilaku Agresif Peserta Didik. *Pendas: Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02),
281–294.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains,
3(2), 124–133.

Rohmashari, E. S., & Rahayu, D. W.
(2024). Hubungan Kemampuan
Mengelola Emosi dengan
Motivasi Belajar pada Siswa di
Sekolah Dasar Negeri Komplek
Kenjeran II 506 Surabaya.
*INDONESIAN RESEARCH
JOURNAL ON EDUCATION*
*Учредители: Universitas
Pahlawan Tuanku Tambusai*,
4(3).

Sinambela, E. A., Masnawati, E.,
Aliyah, N. D., Safira, M. E.,
Hariani, M., Issalillah, F., &
Masithoh, N. (2023). Motivasi
Belajar Siswa Berdasarkan Peran
Kecerdasan Emosional Guru dan
Literasi Digital. *Jurnal
Pendidikan, Penelitian, Dan
Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–
14.

Sridasweni, S., Yusuf, A. M., &
Sabandi, A. (2017). Hubungan
kecerdasan emosional dan
komunikasi interpersonal dengan
manajemen konflik peserta didik.
*Insight: Jurnal Bimbingan
Konseling*, 6(2), 176–193.

Suhendra, F., & Ermanto, R. (2024).
Pengaruh kecerdasan emosional
guru terhadap kualitas interaksi di
kelas. *Jurnal Pendidikan Merdeka
Belajar*, 2(1), 28–33.

Wulandari, W., & Pranata, O. D.
(2023). Analisis Kecerdasan
Emosional Siswa dalam
Pembelajaran Sains. *Diksains*: